

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan organisasi yang baik dan berhasil indikator utamanya adalah efisiensi dan efektifitas. Dalam sebuah organisasi dikatakan baik dan berhasil, efisiensi merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen. Efisiensi itu mengacu pada hubungan antara keluaran dan masukan (*output/input*). Menurut Drucker, efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar sedangkan efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat.¹

Pengelolaan atau *management* yang baik itu sangat diperlukan oleh perusahaan atau organisasi yang berskala kecil sampai berskala besar karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen; *pertama*, untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. *kedua*, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. *Ketiga*, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

¹ Amrullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 5-6.

Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.²

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah swt dalam Q.S. as-Sajadah/32 : 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*³

Dari kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁴

Memandang pentingnya pengelolaan dakwah tersebut dilakukan dengan baik, maka sejarah di Indonesia mencatat banyak perkembangan organisasi-

²T. Hani Handoko, *Manajemen jilid 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), h. 8-9.

³Kementerian Agama RI, *Al- Quran & Tafsirannya jilid VII Juz 19-20-21*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 580-581.

⁴Abdul Goffar, *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Quran dan Hadits*, Jilid 8, Terbitan-1, (2016), h. 38.

organisasi dakwah seperti Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau 18 November 1912 Miladiyah, oleh K.H Ahmad Dahlan didirikan suatu persyarikatan sebagai “gerakan Islam” dengan Majelis-Majelis (Bahagian-bahagian)-nya, mengikuti peredaran zaman serta berdasarkan “syura” yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau Mukhtamar. Kesemuanya itu perlu untuk menunaikan kewajiban mengamalkan perintah-perintah Allah dan mengikuti sunnah Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw, guna mendapat karunia dan ridha-Nya di dunia dan akhirat dan untuk mencapai masyarakat yang sentausa dan bahagia, disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan: *Suatu negara yang indah, bersih suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun*. Maka dengan Muhammadiyah ini, mudah-mudahan umat Islam dapatlah diantarkan ke pintu gerbang Syurga” Jannatun Na’im” dengan keridhaan Allah Yang Rahman dan Rahim.⁵

Perkembangan Muhammadiyah di Kalimantan Selatan mulai berdiri pada tahun 1925 di Alabio. Namun demikian surat pengesahan sebagai Cabang diterima dari Pimpinan Pusat *Hoofbesteur* pada tahun 1929. Antara tahun 1928 sampai 1931. Muhammadiyah cabang Alabio berhasil mendirikan ranting di Jarang Kuantan, Hambuku Hulu, Sungai Tabukan, Kandangan dan Rantau (sekarang semua ranting tersebut statusnya berubah baik ada yang menjadi daerah dan Cabang). Pada tahun 1929 barulah berdiri Muhammadiyah di Banjarmasin. Sedangkan pengesahannya sebagai cabang baru diterima dari Pimpinan Pusat pada tahun 1931. Setelah itu

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*”, (Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah” Surya Sarana Grafika”, Cet ke 5, 2011), h. 6 – 8.

berdirinya Muhammadiyah Cabang Martapura yang meliputi Ranting Pesayangan, Sungai Alang, Karang Intan, Mandiangin, Biih (sekarang semua ranting tersebut menjadi cabang). Pada tahun-tahun menjelang revolusi kemerdekaan dan tahun-tahun dan tahun-tahun setelah proklamasi kemerdekaan tidak banyak terjadi perkembangan kegiatan Muhammadiyah. Baru setelah tahun 1990-an kelihatan perkembangan yang berarti. Sekitar tahun 1963, Muhammadiyah di kota Banjarmasin yang semula hanya satu cabang, dikembangkan menjadi 10 Cabang di Kabupaten lain pun, Muhammadiyah bangkit kembali.⁶

Strategi yang dibantu oleh fungsi-fungsi pengelolaan dakwah itu sendiri membuat Ranting VI Al Ummah terkelola dengan baik. Setiap Ranting memiliki amal usaha Muhammadiyah yang dikelola oleh Kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Kepengurusan Pimpinan Ranting Aisyiyah. Disini penulis terfokus kepada kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah. Adapun amal usaha Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah antara lain yaitu alummah tv. Alummah tv ialah saluran televisi melalui telepon genggam yang mempermudah komunikasi seseorang dengan yang lain maupun juga lewat media internet seperti Youtube dan Instagram membuat konten-konten video berjenis dakwah dan keislaman yang diselenggarakan di Masjid Al Ummah, sedangkan Lazismu Al Ummah (Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah) yakni dikelola dan dinaungi oleh Organisasi Muhammadiyah.

Berbeda dengan lembaga pemerintahan pada umumnya yaitu organisasi profit. Ranting VI Al Ummah ini merupakan organisasi non profit. Ketua atau

⁶ Adijani al-Alabiji, *Perwakafan Tanah di Indonesia*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1989), h. 53-54.

pimpinan tidak mendapatkan insentif dari Ranting VI Al Ummah serta anggota yang membantu dalam kepengurusan juga tidak menerima gaji. Jika ada para donatur menyumbangkan donasinya, maka digunakan langsung untuk kepentingan operasional seperti perlengkapan dan lainnya. Bagi semua pengurus Ranting VI Al Ummah Ikhlas dalam bekerja. Dari hasil kerja keras mereka menghasilkan karya-karya dan membantu orang yang membutuhkan. Sehingga terbayar dengan pahala yang Allah janjikan.

Keunggulan dari Ranting VI Al Ummah yaitu mendapatkan piagam penghargaan pada tahun 2015 dalam rangka lomba tatakelola dan pembinaan Ranting Muhammadiyah se-kota Banjarmasin yang diserahkan oleh Pimpinan Daerah Kota Banjarmasin dan yang kedua pada tanggal 12 November 2016 Ranting VI Al Ummah mendapatkan piagam penghargaan atas terpilihnya sebagai Ranting Muhammadiyah unggulan tahun 2016. Ranting VI Al Ummah memiliki produk siaran televisi yang tidak dimiliki oleh Ranting lainnya yaitu *alummah tv*, *Lazismu Al Ummah* merupakan kantor pelayanan Al Ummah yang pelayanannya sangat diminati para donatur dan para pemberi/*Muzakki* untuk menyalurkan zakatnya kepada orang yang berhak menerimanya. Hasil dari pengumpulan zakat melebihi perkiraan perbulan bahkan pertahun tercatat di laporan keuangan berapa hasil perbulan dan pertahunnya disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Inilah menjadi daya tarik Ranting VI Al Ummah untuk diteliti bagaimana strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah. Maka penulis mengadakan penelitian dengan Judul “Strategi Pengelolaan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat dirumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin?
2. Apa hambatan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hambatan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait masalah cara pengelolaan melalui fungsi-fungsi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.
2. Secara praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah agar terus meningkat dari tahun ke tahun.

E. Definis Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini:

1. Strategi

Menurut Michael Porter strategi ialah menekankan bahwa sementara operasional yang efektif dapat membantu perusahaan mengejar atau melakukan hal-hal yang lebih baik dari pada pesaing, strategi berfokus pada melakukan sesuatu secara berbeda. Strategi berarti secara sengaja memilih serangkaian kegiatan yang berbeda untuk memberikan campuran nilai yang unik. Jadi berdasarkan pengertian diatas hemat penulis ialah strategi pengelolaan dakwah adalah cara mengelola kegiatan dakwah dari pengurus Ranting VI Al Ummah Banjarmasin dalam menentukan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah.

2. Pengelolaan Dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah antara lain; perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah, pengendalian dakwah. Jadi berdasarkan pengertian diatas hemat penulis ialah pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah dalam menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan dakwah secara maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang penulis buat, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Akhmad Maulana NIM 1401361258 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus kepada bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah dan pengendalian dakwah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin. Penelitian ini persamaanya adalah meneliti tentang Pengelolaan Dakwah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terdapat pada lokasi penelitian serta strategi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Roslan NIM 50400113017 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Aluddin Makassar pada tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen dakwah di Mesjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Penelitian ini membahas bagaimana manajemen dakwah

dalam meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman. Persamaan terdapat pada fokus masalah penelitian yaitu pengelolaan dakwah. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Mesjid Nurul Iman, Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, serta penelitian ini tidak membahas strategi pengelolaan dakwah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri Respati Ningrum NIM 1601361127 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Dakwah Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas bagaimana manajemen dakwah pada Sekolah Tahfizh Mutiara Umat yaitu melalui fungsi manajemen. Sekolah Tahfizh Mutiara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Dari penelitian ini dapat dilihat persamaan yang menjadi fokus permasalahan ialah Pengelolaan Dakwah, namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah membahas tentang kepemimpinan sekolah Tahfizh Mutiara Umat, berbeda lokasi penelitian, serta tidak membahas strategi pengelolaan dakwah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah NIM 1601362158 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Dakwah Pada Taman Pendidikan Al-Qu’ran Madinatu Taqwa di Banjarmasin”. Taman Pendidikan Al-Qur’an Madinatu Taqwa merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam

yang terletak di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus permasalahan penelitian bagaimana manajemen dakwah pada taman pendidikan al-qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin yang membahas segala proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dilingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) guna memaksimalkan fungsi TPQ sebagai tempat pendidikan agama atau Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada Bab I penulis melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada Bab II berisikan landasan teori yang berhubungan dengan pengelolaan dakwah, fungsi manajemen dakwah, unsur-unsur dakwah, strategi, hambatan dakwah dan upaya mengatasi hambatan dakwah.

Pada Bab III metode penelitian, di mana penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV berisikan hasil laporan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi, strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah

Banjarmasin, hambatan dakwah Muhammadiyah dan upaya dalam mengatasi hambatan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah.

Kemudian pada Bab V merupakan bab penutup yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan/intisari dari skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.